

SINOPSIS

Pada masa kehamilan, persalinan, dan BBL, Nifas, Neonatus serta KB merupakan proses alamiah dimana kondisi normal dapat menjadi patologis karena pada masa kehamilan ibu multigravida seringkali mengabaikan untuk memeriksakan kehamilannya. Sehingga penting bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya agar dapat mengenali sejak dini adanya komplikasi pada kehamilan tersebut. Untuk itu dibutuhkan asuhan secara berkelanjutan (*continuity of care*) yang bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan sehingga tidak terjadi komplikasi dari sejak masa kehamilan sampai dengan pelayanan kontrasepsi.

Metode asuhan kebidanan yang diberikan yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan mulai dari kehamilan menggunakan pemeriksaan 14T, Persalinan dan BBL menggunakan pertolongan persalinan sesuai standart APN 60 langkah, Nifas menggunakan standart pelayan Kesehatan Ibu Nifas (KF), Neonatus menggunakan standart Pelayanan Kesehatan Neonatus (KN), dan pelayanan kontrasepsi menggunakan standart BKKBN. Dengan menggunakan metode pendekatan asuhan kebidanan berkelanjutan secara berkelanjutan serta penyajian data asuhan kebidanan menggunakan metode empat langkah SOAP.

Selama masa hamil dilakukan kunjungan sebanyak 2x. Pada kunjungan pertama Ny."S" G₃P₁₀₀₁₁ usia kehamilan 37-38 minggu dari hasil pengkajian didapatkan kesenjangan antara teori dan kenyataan di mana kondisi ibu tergolong Resiko tinggi dengan skor 10 yaitu usia ibu 35 tahun, jarak kehamilan ≥ 10 tahun, dan ibu pernah mengalami abortus. Keluhan yang di alami ibu yaitu ibu mengeluh nyeri kaki dan kram. Keluhan nyeri pada kaki dan kram dikarenakan peningkatan berat badan disertai perut yang semakin besar sehingga memberi tekanan pada kaki dan menyebabkan nyeri, disertai peredaran darah yang menuju ke kaki terhambat sehingga ibu merasakan keram, memberikan HE untuk berjalan kaki di pagi hari, istirahat yang cukup dan banyak minum air putih ± 8 gelas/ hari. pada kunjungan kedua ibu mengeluh nyeri perut bagian bawah yang kadang hilang timbul dan nyeri kaki ibu yang sudah sedikit berkurang. memberikan ibu HE bahwa nyeri perut bagian bawah adalah his palsu ini merupakan keadaan normal dan untuk nyeri kaki dianjurkan ibu untuk istirahat yang cukup, tidak berdiri terlalu lama, tidak memakai sepatu berhigh heels, dan tidak menggunakan baju yang ketat, serta memberikan HE persiapan persalinan. Selama proses persalinan dari kala 1 sampai dengan kala IV berlangsung secara normal, pertolongan persalinan telah sesuai dengan standart APN 60 langkah dan pendokumentasian dicatat dalam lembar partograf. Pada kunjungan nifas pertama ibu merasakan sedikit mulas, namun hal tersebut merupakan fisiologis karena proses involusi uterus, HE yang diberikan yaitu mobilisasi dini atau melakukan kegiatan yang lain agar nyeri tidak terasa dan tidak membuat ibu cemas, pada kunjungan kedua terdapat bengkak pada kaki ibu. HE yang diberikan yaitu menganjurkan ibu sebaiknya ketika ibu tidur kaki ibu di sanggah dengan bantal dan ketika ibu duduk menyusui kaki ibu di Alaskan dengan tempat duduk kecil yang bisa menopang kaki ibu, mengajari ibu cara menyusui yang benar dan, pada kunjungan ketiga dan keempat tidak ada keluhan, memberikan HE nutrisi pada ibu. Pada KN-1 sampai KN-2 bayi tidak ada masalah,

memastikan kebutuhan nutrisi bayi, bayi di beri ASI sesering mungkin atau setiap waktu saat bayi ingin menyusui, berat badan bayi yaitu BB lahir 3700 gram dan berat badan sekarang 3400 gram, pada KN-3 ditemukan bahwa bayi diberi susu formula, HE menganjurkan ibu lebih banyak memberikan ASI di bandingkan susu formula, dan menganjurkan ibu memberi susu dengan sendok teh tidak menggunakan dot agar bayi tidak bingung puting. Pada kunjungan Pelayanan Kontrasepsi ibu berencana menggunakan Kontrasepsi suntik 3 bulan.

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan berkelanjutan yang telah dilakukan pada Ny.”S” saat kunjungan awal di dapatkan kesenjangan antara teori dan kenyataan di mana hasil pengkajian ibu tergolong resiko tinggi, namun untuk Persalinan, BBL, Nifas, Neonatus dan kontrasepsi sampai saat ini berjalan dengan normal sehingga diharapkan klien dapat menerapkan konseling yang telah diberikan, selama dilakukan asuhan kebidanan dan Bidan tetap memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada ibu sampai dengan pemilihan kontrasepsi sehingga kondisi ibu dan bayi tetap sehat.